



Keefektifan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Telekomunikasi Harapan Kita Ketanggungan

Nurul Fitri Ulwiyah¹, Ghufroni², Hany Uswatun Nisa³

^{1,2,3}PBSI Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Abstract

Received: 12 September 2022
Revised: 15 September 2022
Accepted: 21 September 2022

This study aims to determine the effectiveness of short film media on the ability to write short stories for XI grade students of SMK Telekomunikasi Harapan Kita Profit. This research is included in the type of quasi-experimental research with Posttest Only Control Design. The population in this study were students of class XI SMK Telekomunikasi Harapan Profit. The sampling technique used is a saturated sample. Based on the sampling of the two classes, the XI Multimedia class was obtained as the experimental class and the TBSM class as the control class. The data collection method is to test the ability to write short stories. The validity of the instrument used is content validity followed by consultation with experts (expert judgment). The reliability test of the instrument using the Cronbach Alpha formula was obtained at 0.673. The results of the t-test analysis of the ability to write short stories in the control class and experimental class showed that the results of the t-test analysis obtained a t-count value of 3.892 with a t-table of 0.052. $df = 17$ and $p = 0.000$. The p value is smaller than the 0.05 significance level.

Keywords: Writing, Short Stories, Short films

(*) Corresponding Author: Nurulfitriu8@gmail.com

How to Cite: Ulwiyah, N., Ghufroni, G., & Nisa, H. (2022). Keefektifan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Telekomunikasi Harapan Kita Ketanggungan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 329-335. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7173958>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas suatu negara. Pendidikan yang dinamis selalu membutuhkan perbaikan terus-menerus. Peran pendidikan sangat penting dalam menciptakan kehidupan bernegara dan bernegara yang kompetitif. Oleh karena itu, reformasi pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sejalan dengan itu, pendidikan bahasa Indonesia di sekolah lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik agar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam proses pendidikan, bahasa memiliki peran yang sangat penting. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan pada tataran hukum, dalam pembuatan kebijakan dan juga pada tataran implementasi.

Satu dari menggunakan bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar pendidikan. Karena itu adalah kebijakan bahasa harus dirumuskan secara komprehensif dan visi agar dapat terwujud terbaik dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memahami informasi yang diterima dengan bahasa lisan maupun tertulis, baik secara



langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran bahasa berfungsi untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa dan keterampilan intelektual. pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam materi ajar yang fokus pada masalah kebahasaan, tetapi juga pada masalah sastra. Pengajaran bahasa Indonesia yang mencakup pengajaran sastra dalam kurikulum membantu siswa melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing saling berhubungan. Dalam pembelajaran perlunya suatu alat penghubung untuk mempermudah dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran yang disebut media. Menurut Septy (2021: 9) media adalah alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Penggunaan media pembelajaran juga perlu digunakan dalam pembelajaran menulis pada peserta didik.

Menulis memiliki banyak tujuan yang beraneka, seperti menceritakan, menginformasikan, membujuk, usaha, mendidik, menghibur, mengekspresikan perasaan dan emosi meyakinkan. Selain itu dari sudut kepentingan pengarang, pengarang juga memiliki tujuan menulis tersendiri, yakni tujuan penugasan, estetis, penerangan, pernyataan diri, kreatif dan konsumtif. Dengan demikian seorang penulis harus dapat mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang dikerjakannya sehingga dengan menentukan tujuan penulisan akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menulis pada siswa sekolah dasar yaitu siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, perunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Depdiknas, 2008, p.235). Oleh karena itu, jika seseorang ingin memiliki keterampilan menulis yang baik, maka dituntut latihan yang cukup teratur serta dibutuhkan pula pendidikan yang terprogram salah satunya yaitu menulis cerita pendek.

Azis, (2012:14) mengemukakan bahwa cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara satu sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Dalam menulis cerita pendek peserta didik dapat mengaplikasikan diri kemudian diungkap dalam bentuk kata. Selama ini, dalam pembelajaran menulis cerita pendek, guru memberi tugas menulis cerita pendek dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif. Cara pembelajaran yang semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya peserta didik untuk mengikuti pelajaran menulis cerita pendek. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif sehingga berdampak pada minat peserta didik dalam menulis menjadi rendah dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis mereka pun menjadi rendah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMK Telekomunikasi Harapan Kita Ketanggungan menemukan permasalahan khususnya pada menulis cerita pendek. Terdapat beberapa faktor permasalahan diantaranya guru menekankan teori yang harus dikuasai oleh peserta didik, tidak memberikan contoh secara konkret, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga pembelajaran cenderung membosankan, terdapat juga faktor dari peserta didik diantaranya adalah peserta didik kurang berminat mengikuti pelajaran menulis cerpen, kurangnya motivasi untuk menulis cerpen, dan kurangnya penguasaan dalam mengolah kata. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti keefektifan media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas XI SMK Telekomunikasi Harapan Kita Ketanggungan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Telekomunikasi Harapan Kita, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Karena keseluruhan anggota dari populasi digunakan sebagai sampel maka teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini seluruh peserta didik sebagai responden, yakni peserta didik kelas XI SMK Telekomunikasi Harapan Kita Ketanggungan.

Penelitian yang dikaji yaitu tentang Keefektifan media film pendek(X) terhadap kemampuan menulis cerpen (Y) pada peserta didik kelas XI. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen semu (quai experimental) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan, (Sukmadinata : 59) Bentuk desain penelitian yang digunakan ialah posttes-only control design, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R), kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O1 : O2), (Sugiyono 2015: 112).

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi foto. Observasi dan wawancara dilakukan saat observasi awal sekolah yang bertujuan untuk menggali permasalahan, tes dilakukan untuk Dalam hal ini untuk mengetahui hasil dari pengetahuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran cerpen. Dokumentasi digunakan untuk Dokumentasi foto hanya sebagai pelengkap cara atau teknik dalam mengambil data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

a. *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerpen kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan media. Subjek pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 17 siswa. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

No	Interval	Peserta Didik	Keterangan
1	89-100	0	Sangat Baik
2	77 – 88	0	Baik
3	73 – 76	5	Cukup
4	0- 72	12	Kurang
	Total	17	

Tabel di atas menunjukkan nilai *posttest* dari 17 siswa pada kelas kontrol yang memperoleh nilai interval 0-72 dengan jumlah peserta didik 12 dan nilai 73-76 terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen masih tergolong kurang. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis cerpen yaitu tidak diberikanya tindakan untuk mendorong peserta didik meningkatkan kemampuan menulisnya.

Tabel. 2 Prosentase Nilai Kelas Kontrol

Kelas kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	6	35.3	35.3	35.3
70	6	35.3	35.3	70.6
75	5	29.4	29.4	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 35.3 % peserta didik yang mendapatkan nilai 65, kemudian 35.3% mendapatkan nilai 70, sedangkan untuk peserta didik dengan nilai 75 berjumlah 29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk ketrampilan di kelas control masih tergolong rendah.

b. *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media “film pendek”. Subjek pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 17 siswa. Dari hasil tes menulis cerpen akhir, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *posttest* Kemampuan menulis cerpen Kelas Eksperimen

No	Interval	Peserta Didik	Keterangan
1	89-100	2	Sangat Baik
2	77 – 88	8	Baik
3	73 – 76	7	Cukup
4	0- 72	-	Kurang
	Total	17	

Tabel di atas menunjukkan nilai *posttest* dari 17 siswa pada kelompok eksperimen yang memperoleh nilai interval 89-100 sebanyak 2 siswa dengan kategori sangat baik, yang mendapatkan kategori baik terdapat 8 siswa dan yang mendapatkan kategori cukup terdapat 7 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval kategori baik yang berjumlah 8 siswa.

Tabel 4 Prosentase Nilai Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	4	23.5	23.5	23.5
75	3	17.6	17.6	41.2
80	8	47.1	47.1	88.2
90	1	5.9	5.9	94.1
100	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 23,5 % peserta didik yang mendapatkan nilai 70, kemudian 17,6% mendapatkan nilai 75, sedangkan untuk peserta didik dengan nilai 80 berjumlah 47.1%. dan nilai 90 sejumlah 5.9% serta 100 dengan jumlah 5.9 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kemampuan menulis cerpen dengan media film pendek dapat meningkat.

2. Efektivitas Media Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam hal ini yaitu menguji setiap indikator kriteria penilaian menulis cerpen yang terdiri dari unsur formal, instrintik, keterpaduan dan EYD. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir item dinyatakan tidak valid.

Tabel. 5 Uji Validitas

R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
0,467	0,455	Valid
0,611	0,455	Valid
0,467	0,455	Valid
0,617	0,455	Valid

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa semua indikator sebagai kriteria penilaian dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel (0,455). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua data yang dijadikan untuk menguji efektivitas kemampuan menulis cerpen dapat didistribusikan.

b. Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji suatu instrumen. Pada uji reabilitas data dinyatakan reliabel apabila cornbach alpha > 0.6.

Tabel 6 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
0,673	4

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa data yang didistribusi dinyatakan reliabel . hal ini karena nilai cornbach alpha 0,673 lebih dari 0,6

c. Uji Normalitas

Tabel 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Postes K	Postes Eks
N		17	17
Normal Parameters ^a	Mean	65.00	80.00
	Std. Deviation	3.343	5.328
Most Extreme Differences	Absolute	.310	.214
	Positive	.510	.414
	Negative	-.320	-.278
Kolmogorov-Smirnov Z		1.475	1.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	.253

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar dihitung menggunakan sistem Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 20. model perhitungan Kolmogorov-Smimo. Kriteria pengujian apabila signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dinyatakan bahwa data dapat dinyatakan normal nilai sig. pada kelas control terdapat nilai signifikan sebesar 0,143 > 0,05

dan kelas eksperimen $0,253 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan penyajian data yang berikan peneliti kepada responden dapat dinyakan normal.

KESIMPULAN

1. Nilai *posttest* dari 17 menunjukkan nilai *posttest* dari 17 siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai sebanyak 2 siswa dengan kategori sangat baik, yang mendapatkan kategori baik terdapat 8 siswa dan yang mendapatkan kategori cukup terdapat 7 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval kategori baik yang berjumlah 8 siswa. Sedangkan kelas kelompok menunjukkan nilai *posttest* dari 17 siswa pada kelas kontrol yang memperoleh nilai interval 0-72 dengan jumlah peserta didik 12 dan nilai 73-76 terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen masih tergolong kurang. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis cerpen yaitu tidak diberikanya tindakan untuk mendorong peserta didik meningkatkan kemampuan menulisnya.

2. Media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji normalitas kedua kelompok dikatakan berdistribusi normal, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu kelas eksperimen $0,253 > 0,05$ hal ini karena nilai *t* hitung $> t$ tabel ($3,892 > 2,052$) dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$ dan kelas kontrol $0,143 > 0,05$. Uji homogenitas kedua kelompok dikatakan homogen atau sama dengan skor sig. $0,70 > 0,05$. U Uji Hipotesis dapat dikatakan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,892 > 2,052$) dan nilai sig $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Siti Aida. 2012. *Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kemdiknas. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23, Tahun 2006, tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nurfadhilah Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Sukabumi : CV jejak Anggota IKKPI
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya